

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasam turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang, merangsang dan memotivasi para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Konsep belajar menurut UNESCO, menurut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui);
2. *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu);
3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang);
4. *Learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).<sup>2</sup>

Pencapaian tujuan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah guru dan siswa. Guru adalah

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33

<sup>2</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 62

subjek yang sangat berperan dalam membelajarkan dan mendidik siswa, sedangkan siswa merupakan subjek yang menjadi sasaran pendidikan.

Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama: berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua: menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.<sup>3</sup>

Pada tingkat pertama dalam belajar, informasi dapat dikomunikasikan pada siswa baik dalam bentuk belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final, maupun dalam bentuk belajar penemuan yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Pada tingkat kedua, siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa konsep-konsep atau lain-lain) yang telah dimilikinya.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya model pembelajaran yang dianggap cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model

---

<sup>3</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Bandung: Erlangga, 1989), h. 110

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 110

belajar ini memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.<sup>5</sup>

Menyadari pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran IPA (sains) yang berlangsung saat ini, kebanyakan masih terpusat pada guru (*teacher centre*), sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, akibatnya tanggung jawab siswa terhadap aktivitas mental dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya, akibat yang lain adalah siswa cenderung pasif, selain itu juga tidak mengetahui apakah cara mengajarnya dapat diterima atau disukai siswa.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.<sup>6</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas

---

<sup>5</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Pengetahuan Alam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 2

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h. 148.

belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Belajar tidak selamanya harus bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya, dan berada di balik realitas. Oleh karena itu, media punya andil untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak. Ketidakjelasan dan kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan media yang dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan motivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaran pun dapat menghubungkan kembali antara konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.

Media pembelajaran IPA merupakan alat yang sangat dibutuhkan oleh guru IPA untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep ketika belajar IPA, terutama media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak menjadi konkret. Sebagai alat bantu, keefektifan dalam penggunaan media itu sendiri sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan dan memfasilitasi media itu sendiri. Media pembelajaran digunakan untuk menggantikan sebagian peran guru sebagai pemberi informasi atau pemberi materi pelajaran.

Salah satu media pembelajaran dapat digunakan guru untuk membantu membelajarkan siswa madrasah ibtdaiyah dalam belajar IPA adalah dengan media gambar, yaitu bentuk mengenal anggota tubuh, agar siswa dapat mengenal lebih jelas terhadap anggota tubuh, kemudian dapat menyebutkan kegunaannya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota masih dirasakan bahwa pembelajaran di kelas I khususnya materi IPA (sains) masih berjalan secara konvensional, karena pembelajaran IPA masih terbatas pada produk atau fakta, konsep dan teori yang diarahkan pada kemampuan kognitif siswa saja. Berbeda dengan pengajaran yang dikehendaki kurikulum yaitu pengajaran IPA yang memungkinkan siswa menggunakan semua potensi terutama proses mentalnya untuk menentukan konsep atau prinsip-prinsip ilmiah melalui pengamatan secara langsung dengan memanfaatkan media gambar.

Melihat permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mencari jawaban dari permasalahan tersebut, yakni dengan menggunakan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk membuktikannya, maka penulis akan mengangkatnya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang akan dituangkan dalam judul: "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA MATERI TUBUH DENGAN MEDIA GAMBAR KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM MARTAPURA KOTA KABUPATEN BANJAR".

## **B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya oleh peneliti adalah:

- a. Bagaimanakah aktivitas guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tubuh dengan media gambar kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota Kabupaten Banjar?
- b. Apakah dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran IPA dalam materi tubuh di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota?
- c. Apakah dengan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tubuh dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota?

## **2. Pemecahan Masalah**

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan media gambar, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi tubuh di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan menggunakan gambar sebagai media pada pembelajaran IPA tentang tubuh, maka motivasi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota dapat ditingkatkan.
2. Sikap siswa setuju dan senang terhadap penggunaan media gambar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam materi tubuh di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tubuh dengan media gambar kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota Kabupaten Banjar.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam aktivitas pembelajaran IPA dalam materi tubuh di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota?
- c. Untuk mengetahui dengan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA materi tubuh dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura Kota?

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu sumber ide dan pengetahuan bagi guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*Student centre*).
- 2) Sebagai bahan pemikiran bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dengan menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Sebagai bahan perbaikan bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Pembelajaran melalui media gambar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah. Sebagai bahan informasi awal untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan mendorong suasana kondusif bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui inovasi pembelajaran, serta mendorong siswa agar lebih merasa memiliki terhadap madrasahny.